

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebab data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan ialah *non probability sampling*. Sementara itu, Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono 2013: 7-8).

3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dimana satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

1. Variabel dependen adalah variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi variabel terikat akibat adanya variabel independen. Variabel dependen disimbolkan dengan huruf (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *prokrastinasi akademik* Sugiyono, (2016: 39).
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Self Regulated Learning* (X₁) dan *Grit* (X₂) Sugiyono, (2016: 39).

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel-variabel yang telah dirumuskan. Sehingga, hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu batasan atau definisi yang diberikan peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri agar lebih jelas serta tidak menimbulkan ambiguitas. Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel dapat dijelaskan sebagai berikut Sugiyono, (2016:39) :

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi merupakan perilaku mahasiswa dalam menanggapi tugas-tugas atau pekerjaannya yang cenderung menunda sehingga mengakibatkan kegagalan atau keterlambatan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Untuk mengetahui prokrastinasi akademik mahasiswa dapat diukur melalui skala berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang meliputi, perceived (keterlambatan dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik), intention-atin (kesenjangan waktu antara kinerja yang direncanakan dan aktual), emotional distress (memiliki kecemasan ketika melakukan prokrastinasi), dan perceived ability (kepercayaan pada kemampuan seseorang) (Ferrari J, 2015).

Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik pada subjek dilihat dari nilai keseluruhan pada skala prokrastinasi akademik. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka tingkat prokrastinasi juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka tingkat prokrastinasi akademik pada subjek juga rendah.

3.3.2 Variabel Independen (X₁)

Variabel independen (X₁) dalam penelitian ini adalah *Self Regulated Learning*. Menurut (Zimmerman, 2010), *Self Regulated Learning* adalah usaha aktif dan mandiri mahasiswa dengan memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar. Aspek-aspek *Self Regulated Learning* meliputi pemikiran ke depan, performa, dan refleksi diri. Semakin tinggi *Self Regulated Learning* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Self Regulated Learning* maka prestasi akademik yang diperoleh juga rendah.

3.3.3 Variabel Independen (X₂)

Variabel independen (X₂) dalam penelitian ini adalah *Grit*. *Grit* itu sendiri ialah ketekunan, kegigihan, semangat, serta usaha mengatasi hambatan atau tantangan untuk mencapai hasil yang diinginkan sekaligus berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam

mencapai sesuatu. Skala *Grit* disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. *Consistency of interest* berkaitan dengan kecenderungan individu untuk konsisten atau bertahan pada suatu minat yang tinggi yang tidak mengubah ujuan yang telah ditetapkan, tidak mudah teralihkan perhatiannya, serta mampu mempertahankan minat dalam waktu jangka panjang. Sedangkan *perseverance of effort* yakni usaha untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas (Angela Duckworth, 2016).

Apabila individu memiliki *Grit* yang rendah maka usaha dan kegigihan untuk menyelesaikan skripsi juga rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi *Grit* subjek, maka kegigihan, usaha, dan semangat untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas tinggi pula Rusli,(2021).

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil populasi dengan karakteristik yang dirujuk adalah mahasiswa penyusun skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik dengan kategori mahasiswa aktif (Sugiyono, 2016: 80).

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Aktif Semester Ganjil Heregistrasi Tahun 2022-2023 Universitas Muhammadiyah Gresik

| Semester | Kelas Pagi | Kelas Sore | Jumlah Mahasiswa |
|--------------|------------|------------|------------------|
| Semester 9 | 244 | 162 | 406 |
| Semester 11 | 71 | 56 | 127 |
| Semester 13 | 55 | 29 | 84 |
| Total | | | 617 |

Sumber : BAA Universitas Muhammadiyah Gresik

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel harus benar-benar *representatif* (mewakili). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambi

salah satu jenis pengambilan sampel *Non Probability Sampling* yakni menggunakan *sampling incidental*. *Sampling incidental* adalah sebuah teknik penentuan sampel siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel yang memiliki kategori yang sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2016: 84-85).

Peneliti menggunakan *sampling incidental* karena mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang belum lulus tepat waktu jarang berada dikampus, oleh karena itu peneliti mengambil beberapa mahasiswa UMG semester akhir yang mengerjakan skripsi dan berada di area kampus yang menyusun skripsi. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik
2. Mahasiswa yang menyelesaikan skripsi di atas semester 8
3. Mahasiswa yang masih aktif dan melakukan herregistrasi dan berada di kampus

Arikunto,(2017:173) mengungkapkan bahwa subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi penelitian menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasar definisi diatas hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $617 \times 21,71\%$, sehingga menjadi 134 mahasiswa.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk ketiga variabel adalah menggunakan metode kuisisioner. kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan tentang variabel yang diteliti berdasarkan indikator variabel *Self Regulated Learning* (X_1), variabel *Grit* (X_2), dan variabel prokrastinasi akademik (Y) didistribusikan kepada responden (mahasiswa menyusun skripsi UMG) (Sugiyono, 2016: 134).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Alasan peneliti menggunakan Skala Likert adalah diharapkan agar variabel yang diukur mampu terukur dan nampak, variabel dapat dijabarkan melalui indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijabarkan melalui item-item (Sugiyono, 2016: 93).

Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan alternatif lima pilihan jawaban. Berikut alternatif lima pilihan jawaban untuk ketiga variabel:

Tabel 3.2 Skoring Alat Ukur Prokrastinasi Akademik

| No. | Favorable | | Unfavorable | |
|-----|---------------------|-------|---------------------|-------|
| | Alternatif Jawaban | Nilai | Alternatif Jawaban | Nilai |
| 1. | Sangat Sesuai | 5 | Sangat Tidak sesuai | 5 |
| 2. | Sesuai | 4 | Tidak Sesuai | 4 |
| 3. | Cukup Sesuai | 3 | Cukup Sesuai | 3 |
| 4. | Tidak Sesuai | 2 | Sesuai | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai | 1 | Sangat Sesuai | 1 |

Tabel 3.3 Skoring Alat Ukur *Self Regulated Learning*

| No. | Favorable | | Unfavorable | |
|-----|---------------------|-------|---------------------|-------|
| | Alternatif Jawaban | Nilai | Alternatif Jawaban | Nilai |
| 1. | Sangat Sesuai | 5 | Sangat Tidak Sesuai | 5 |
| 2. | Sesuai | 4 | Tidak Sesuai | 4 |
| 3. | Cukup Sesuai | 3 | Cukup Sesuai | 3 |
| 4. | Tidak Sesuai | 2 | Sesuai | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai | 1 | Sangat Sesuai | 1 |

Tabel 3.4 Skoring Alat Ukur *Grit*

| No. | Favorable | | Unfavorable | |
|-----|---------------------|-------|---------------------|-------|
| | Alternatif Jawaban | Nilai | Alternatif Jawaban | Nilai |
| 1. | Sangat Sesuai | 5 | Sangat Tidak Sesuai | 5 |
| 2. | Sesuai | 4 | Tidak Sesuai | 4 |
| 3. | Cukup Sesuai | 3 | Cukup Sesuai | 3 |
| 4. | Tidak Sesuai | 2 | Sesuai | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Sesuai | 1 | Sangat Sesuai | 1 |

3.5.1 Skala Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 20 item. Skala prokrastinasi akademik berdasarkan pada empat aspek yaitu *perceived Time, Intention-action, Emotional distress* dan *Perceived ability* Ferrari, (2015).

Tabel 3.5 Blueprint Variabel Prokrastinasi Akademik

| No. | Aspek | Indikator | No. item | | Jumlah |
|---------------|--|---|----------|----------|-----------|
| | | | F | UF | |
| 1. | <i>Perceived time</i> (gagal menepati deadline) | Individu Gagal menyelesaikan tugas, serta gagal memprediksi waktu | 1,2 | 4,6,8 | 5 |
| 2. | <i>Intention-action</i> (kesenjangan antara rencana dan kinerja) | Tidak konsisten | 5,7,9 | 3,11,18 | 6 |
| 3. | <i>Emotional distes</i> (rasa tertekan saat menunda tugas) | Perasaan tidak menyenangkan | 10,16,17 | 12,13 | 5 |
| 4. | <i>Perceived ability</i> (persepsi terhadap kemampuan) | Takut gagal, ragu-ragu | 19 | 14,15,20 | 4 |
| Jumlah | | | | | 20 |

3.5.2 *Self Regulated Learning*

Penelitian ini menggunakan skala *Self Regulated Learning* diukur dengan instrumen yang diadaptasi dari Fontana (2015) dengan mengukur pembelajaran mandiri di tempat kerja yang terdiri dari 42 item. Skala *Self Regulated Learning* berdasarkan pada tiga aspek Zimmerman, (2010) yaitu pemikiran ke depan, performa, dan refleksi. Berikut tabel *blueprint* variabel *Self Regulated Learning*.

Tabel 3.6 Blueprint Variabel *Self Regulated Learning*

| No. | Aspek | Indikator | No. item | Jumlah |
|---------------|--------------------|--|---|-----------|
| 1. | Pemikiran ke depan | Penetapan tujuan, perencanaan strategi, minat terhadap tugas, dan efikasi diri | 1, 2, 3, 4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13,14,15,16,17 | 17 |
| 2. | Performa | Strategi tugas, Elaborasi, berfikir kritis, mencari bantuan, peningkatan minat | 18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32, 33,34,35,36 | 19 |
| 3. | Refleksi diri | Evaluasi diri, kepuasan diri/pengaruh, | 37,38,39,40,41,42 | 6 |
| Jumlah | | | | 42 |

3.5.3 Grit

Grit diukur dari instrumen yang terdiri dari 12 item. Skala *Grit* berdasarkan pada dua aspek, yang dikemukakan Duckworth,(2016) yaitu *consistency of interest* dan *perseverance effort* . hasil yang didapat dari jurnal Rudi Rusli, (2020).

Tabel 3.7 Blueprint Variabel *Grit*

| No. | Aspek | Indikator | No. item | | Jumlah |
|---------------|---|---|----------------|-------------|-----------|
| | | | F | UF | |
| 1. | <i>Consistency Of Interest</i> (Konsisten minat) | Perhatian tidak mudah dialihkan, menetapkan tujuan, mempertahankan minat | - | 1,2,3,4,5,6 | 6 |
| 2. | <i>Perseverance of Effort</i> (usaha ketekunan) | Berusaha keras dalam tantangan, mampu menyelesaikan pekerjaan, gigih dalam berusaha | 7,8,9,10,11,12 | - | 6 |
| Jumlah | | | | | 12 |

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas sering dipahami sebagai kemampuan tes untuk secara akurat mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur atau tes dengan nilai ukur yang tinggi akan menghasilkan kesalahan pengukuran yang minimal, artinya hasil setiap mata pelajaran yang diperoleh dari tes tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil yang sebenarnya Sugiono, (2016: 125).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Indikasi untuk melengkapi validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur autentikasi terhadap item yang diuji, yang bertujuan untuk menilai kelayakan item yang diuji untuk mewakili komponen area konten yang diukur (aspek representatif) atau sejauh mana item yang diuji cocok dengan konten. Indikator perilaku atribut yang terukur (aspek relevansi) (Sugiono, 2016: 129).

Untuk mengukur daya diskriminasi item, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi komputerisasi SPSS menggunakan program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 22 dengan melihat kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan daya diskriminasi

aitem. Sebagai kriteria untuk memilih item berdasarkan korelasi item-total, batas $r_{ix} \geq 0.30$. Sugiono, (2016: 126).

3.6.2 Reliabilitas

Salah satu ciri alat ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan hasil yang akurat dengan kesalahan pengukuran yang kecil. Pengukuran tidak akurat jika kesalahan pengukuran terjadi secara kebetulan. Di antara hasil individu, terjadi kesalahan yang fluktuatif dan bervariasi, sehingga perbedaan poin yang diperoleh ditentukan oleh kesalahan, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya adalah pengukuran yang tidak akurat juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Sugiono, 2016: 130).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Uji *Alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai dugaan awal dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Suatu alat ukur akan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi jika mendekati 1,00. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pengumpulan data yang digunakan, perhitungannya dibantu dengan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 22 (Sugiono, 2016: 132).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016: 147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear ganda yaitu teknik analisis regresi dengan dua variabel bebas (*independent variable*). Selanjutnya seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 22.

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi pada penelitian variabel dependen dan independen telah menyebar secara normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal. Uji normalitas juga menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 22. Kriteria data berdistribusi normal adalah nilai yang mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 ((Ghozali, 2021:196).).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan peneliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 Uji linearitas akan menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 22 (Rochmat Purnomo 2016:94).

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier (Rochmat Purnomo 2016:116).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan

tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji *Spearman's rho*, uji *Park*, uji *Glejser*, dan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan absoult residual dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homokesdasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Rochmat Purnomo 2016:125).

